

PENGARUH PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PEMEGANG SAHAM TERHADAP KUALITAS LAPORAN BERKELANJUTAN

Andrean Yosua dan Herlin Tundjung

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: andreanyosua4@gmail.com

Abstract: The objective of this study is to analyze the effect of environmental sensitive industries, employee pressure, and concentrated ownership on the quality of sustainability reporting of companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2015 to 2019 with assurance statement as moderating variable. This study uses 16 stand-alone sustainability reports and multiple linear regression as its statistical technique. The results of this study indicate that environmental sensitive industries and employee pressure positively and significantly affect the quality of sustainability reporting while concentrated ownership doesn't significantly affect the quality of sustainability reporting. This study also indicates that assurance statement strengthens the effect of environmentally sensitive industries towards the quality of sustainability reporting.

Keywords: Sustainability reporting, stakeholder pressure, shareholder, and assurance statement

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan, tekanan karyawan, dan kepemilikan saham terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan *assurance statement* sebagai variabel moderasi. Perusahaan ini menggunakan 16 laporan berkelanjutan yang berdiri sendiri (*stand alone*) sebagai sampel dan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan dan tekanan karyawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan, sedangkan kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. Selain itu *assurance statement* memperkuat pengaruh tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan berkelanjutan, tekanan pemangku kepentingan, pemegang saham, dan *assurance statement*.

PENDAHULUAN

Pada April 2019, terdapat film dokumenter berjudul '*Sexy Killers*' produksi *Watchdog Documentary* yang viral pada masa kampanye Pemilu 2019. Selain membahas tentang aktivitas politik oligarki di dalam pemerintahan Indonesia, film tersebut membahas mengenai dampak dari aktivitas perusahaan tambang yang ada di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang

yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bahkan diperjelas dalam undang-undang tersebut bahwa tidak hanya perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam melainkan perseroan yang aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam pun wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Aktivitas dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dalam memenuhi kebutuhan listrik di kota besar berdampak buruk pada kondisi pekerja, sosial, dan lingkungan di daerah setempat. Terdapat kurang lebih 3500 lubang galian bekas tambang. Menurut aturan, lubang galian bekas tambang tersebut seharusnya diuruk kembali (revitalisasi atau reklamasi) namun sampai saat ini tidak ada aktivitas revitalisasi atau reklamasi sehingga menyebabkan tercemarnya lingkungan sekitar dan banyaknya korban jiwa akibat kecelakaan yang terjadi di daerah galian tambang tersebut.

Berangkat dari fenomena di atas, dapat ditemukan penyimpangan antara teori mengenai pembangunan berkelanjutan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Finch (2005) berpendapat bahwa studi terdahulu mengidentifikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan pembangunan berkelanjutan seharusnya menjadi bukti atas etika perusahaan. Namun, aktivitas perusahaan melakukan tanggung jawab sosial tidaklah demikian, melainkan sebagai bentuk keunggulan bersaing yang hanya mengarah ke *green washing* atau sebagai sarana pemasaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ulasan kepada perusahaan terkait pengaruh tekanan pemangku kepentingan dan kepemilikan saham yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori keagenan membahas mengenai hubungan keagenan yang merupakan hubungan antara dua pihak, agen (perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Hubungan agensi timbul saat satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Waryanto, 2010). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan dalam hubungan keagenan antara agen dengan prinsipal. Teori Keagenan juga menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan berdasarkan posisi dan kepentingan terhadap perusahaan (Ibrahim, 2007). Sebagai agen, manajer dalam perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (prinsipal), namun manajer juga ingin memperoleh kompensasi yang berbeda dalam perusahaan di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kebutuhan mereka (Ali, 2002 dalam Waryanto, 2010). Terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat terjadi karena agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Stakeholder Theory. Freeman (1948) mendefinisikan bahwa pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang dapat memengaruhi tujuan sebuah organisasi. Rhenman dalam Näsä (1995) mengartikan pemangku kepentingan sama seperti Freeman namun dalam konteks yang lebih sempit bahwa pemangku kepentingan adalah individu dan kelompok yang menggantungkan tujuan pribadinya pada perusahaan dan kepada siapa perusahaan bergantung pada keberadaannya. Freeman (1984) dalam Susanto dan Tarigan (2013) mengembangkan konsep pemangku

kepentingan menjadi: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen pemangku kepentingan. Fokus model pertama adalah mengembangkan dan mengevaluasi keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan bagi kelangsungan usaha. Dalam model ini, fokus teori pemangku kepentingan terpusat pada cara yang digunakan perusahaan untuk mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan. Sementara pada model kedua, analisis dan perencanaan strategis perusahaan diperluas dengan melihat pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Pengaruh eksternal yang berlawanan ini termasuk kelompok badan regulator (*government*) dengan kepentingan khusus yaitu kepeduliannya terhadap permasalahan sosial.

Legitimacy Theory. Suchman (1995) mendefinisikan bahwa teori legitimasi adalah persepsi atau asumsi umum di mana aktivitas sebuah entitas merupakan aktivitas yang diinginkan dan sesuai dengan moral, nilai, dan kepercayaan yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, teori legitimasi diharapkan dapat mendukung sebuah organisasi untuk mengimplementasikan dan secara sukarela mengungkapkan pertanggung jawabannya terhadap masyarakat dan lingkungan untuk memenuhi kesepakatan sosial yang sebelumnya sudah ditetapkan bersama dengan masyarakat. Berthelot dan Robert (2011) memberikan pernyataan bahwa perusahaan harus terus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan berkelanjutan agar keabsahan (legitimasi) terus diperoleh dari masyarakat. Pengungkapan tersebut diharapkan bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan keabsahan yang telah diterima (Hadjoh dan Sukartha, 2013).

Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Elkington (1997) mendefinisikan laporan berkelanjutan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Laporan berkelanjutan juga merupakan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aturan dampak dan kinerja perusahaan dan produknya dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*triple bottom line reporting*). Dengan demikian, laporan berkelanjutan dapat diartikan sebagai laporan yang menguraikan dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tekanan Industri yang Sensitif Terhadap Lingkungan. Merujuk pada penelitian Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014) dalam Rudyanto dan Siregar (2017), lingkungan merupakan salah satu pemangku kepentingan eksternal. Kebutuhan beradaptasi sangat penting bagi industri yang sensitif terhadap lingkungan di mana perusahaan pada industri tersebut harus terus menerus melakukan penyesuaian terhadap perubahan regulasi, sosial, lingkungan, dan teknologi (González-Ramoz et al., 2018). Industri yang sensitif terhadap lingkungan adalah industri di mana perusahaan cakupannya termasuk dalam industri agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponennya, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan tol, lapangan terbang pelabuhan, transportasi, konstruksi non bangunan, dan elektronik (Fernandez-Feijoo, 2014).

Tekanan Karyawan. Tekanan karyawan adalah tekanan yang timbul dari peran dan fungsi karyawan dalam perusahaan. Karyawan dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan utama di dalam perusahaan baik dalam perspektif normatif maupun perspektif instrumental (Phillips, 1999; Mitchell et al., 1997). Sebagai catatan khusus, karyawan merupakan salah satu pemangku kepentingan yang sangat penting karena karyawan bertanggung jawab agar perusahaan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Greenwood, 2007).

Kepemilikan Saham Terkonsentrasi. Dallas (2004) berpendapat bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi adalah kondisi di mana sebagian besar saham perusahaan dikendalikan oleh salah satu kelompok atau individu di mana kepemilikan sahamnya relatif dominan dari yang lainnya. Zhuang (1999) menjelaskan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi yang relatif besar tersebut memiliki peran penting dalam melakukan fungsi *monitoring* atas kinerja manajemen perusahaan. Karena memiliki kuasa atas *monitoring*, kepemilikan terkonsentrasi juga dapat memitigasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Shleifer dan Vishny, 1986). Pemilik saham terkonsentrasi dipercayai dapat memantau kinerja manajer dalam konteks *risk bearing* dan investasi pada aktivitas pertumbuhan performa perusahaan (Baysinger et al., 1991).

Assurance Statement. Menurut Arens et al. (2014), *Assurance statement* adalah jaminan dari pihak independen atas suatu pengungkapan pelaporan dengan tujuan meningkatkan kualitas informasi laporan tersebut untuk pengambilan keputusan. *Assurance statement* memiliki nilai tambah karena penyedia jaminan tersebut merupakan pihak yang independen dan dianggap tidak bias sehubungan dengan informasi yang diperiksa. Pemangku kepentingan perusahaan yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan akan menggunakan jasa asuransi untuk membantu mereka meningkatkan keandalan dan relevansi informasi atas suatu pengungkapan. Baru-baru ini, penyedia jasa asuransi mulai memperluas jenis layanannya termasuk dalam memberikan jaminan atas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kaitan Antar Variabel

Tekanan Industri yang Sensitif terhadap Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Perusahaan yang tergabung dalam industri yang sensitif terhadap lingkungan akan memperhatikan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutannya daripada perusahaan yang berada di luar industri yang sensitif terhadap lingkungan karena perusahaan tersebut diharuskan untuk melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepeduliannya terhadap pembangunan berkelanjutan (Fernandez-Feijoo et al., 2014). Deegan dan Gordon (1996) juga menemukan bahwa aktivitas pengungkapan laporan berkelanjutan berhubungan dengan industri yang sensitif terhadap lingkungan. Mereka menemukan bahwa peningkatan aktivitas pengungkapan laporan berkelanjutan bersamaan dengan meningkatnya tekanan dari kelompok tertentu seperti *greenpeace* yang memaksa perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tekanan Karyawan dan Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Huang dan Kung (2010) menemukan bahwa semakin besar jumlah karyawan maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kebijakan lingkungan pada suatu perusahaan. Tekanan dari karyawan menuntut tingkat transparansi yang tinggi atas informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, Fernandez-Feijoo et al. (2014) juga menyatakan bahwa karyawan sebagai pemangku kepentingan internal mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan secara positif. Namun, pada penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Rudyanto dan Siregar (2017) menemukan bahwa tekanan karyawan mempengaruhi kualitas laporan berkelanjutan perusahaan secara negatif.

Kepemilikan Saham Terkonsentrasi dan Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) dalam Simanjuntak dan Hutadjulu (2018) menemukan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, pemegang saham tersebut dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga proses pengawasan dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barung, Simanjuntak dan Hutadjulu (2018) yang menemukan

bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aliniar dan Wahyuni (2017) menemukan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Kepemilikan Institusi dengan Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Terdapat keterkaitan yang erat dan kesamaan tujuan antara CSR dengan GCG yang dalam bahasan ini diproksikan Kepemilikan Institusi. Damayanti (2017) menemukan adanya hubungan yang positif signifikan antara kepemilikan institusi dengan CSR. Prinsipnya CSR dapat meningkatkan GCG yang sejalan dengan penelitian Widyasari dkk. (2015) dan Rely dan Purwanti (2018) yang menemukan kepemilikan institusi dan CSR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Purnamawati dkk. (2017) dan Jamil dkk. (2019) menemukan bahwa corporate social responsibility belum mampu memoderasi pengaruh institutional ownership terhadap firm value.

Tekanan Industri yang sensitif terhadap lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dengan Assurance Statement sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan penelitian Perego dan Kolk (2012) ditemukan bahwa proporsi laporan berkelanjutan yang memiliki jaminan pihak ketiga ketika meningkat dari 21,4% pada tahun 1999 menjadi 55,8% pada tahun 2008. Meningkatnya jumlah *assurance statement* pada laporan berkelanjutan pada penelitian Park dan Brorson (2005) membuktikan bahwa *assurance statement* dianggap dapat meningkatkan kredibilitas dari pengungkapan laporan berkelanjutan. Sebuah perusahaan akan mempertimbangkan untuk menggunakan pihak independen untuk memberikan jaminan atas laporan berkelanjutannya agar dapat meningkatkan kredibilitas atas laporan berkelanjutannya (O'Dwyer et al., 2011). Berdasarkan penelitian Faisal, Tower, dan Rusmin (2012), perusahaan yang secara sukarela melibatkan pihak independen untuk memberikan jaminan atas laporan berkelanjutannya dimotivasi oleh beberapa hal, salah satunya adalah untuk memperkuat dan melegitimasi aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (Fernandez-Feijoo et al., 2014), (Gozlan, 2003) (Brammer, 2018) dan (Sweeney & Coughlan, 2008). **H1:** Tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

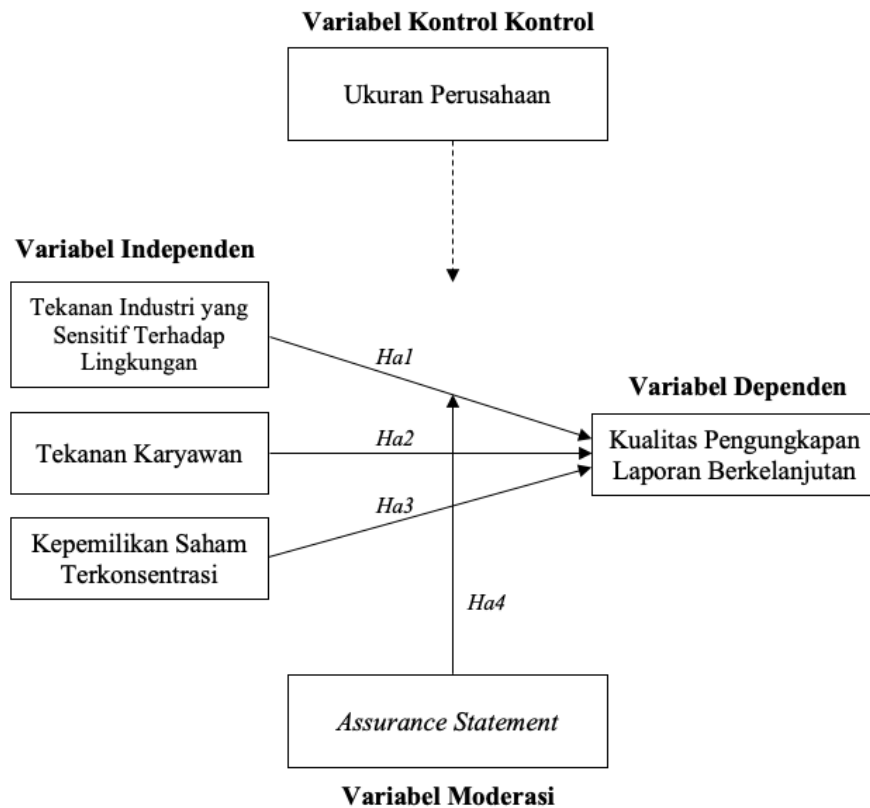
Berdasarkan hasil penelitian, tekanan karyawan memiliki pengaruh positif dengan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (Mitchell et al., 1997), (Greenwood, 2007), (Huang & Kung, 2010) dan (Feijoo et al., 2014). Namun Rudyanto dan Siregar (2017) menemukan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. **H2:** Tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan saham terkonsentrasi memiliki pengaruh positif dengan kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (Dallas, 2004), (Waryanto, 2010), dan (Simanjuntak & Hutadjulu, 2018). Namun Aliniar dan Wahyuni (2017) menemukan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. **H3:** Kepemilikan saham terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Assurance statement dapat memperkuat pengaruh tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan terhadap kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (Cho et al., 2014) dan (Gollet-

Monjarret, 2015). **H4**: *Assurance statement* memperkuat pengaruh tekanan industry yang sensitif terhadap lingkungan terhadap kualitas penngungkapan laporan berkelanjutan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan masing-masing. Metode yang digunakan terkait pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019; dan 2) perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan yang berdiri sendiri (*stand alone*). Jumlah seluruh sampel yang valid adalah sebanyak 16 perusahaan. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Sumber	Skala
kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan (Y)	$QUAL = \frac{\text{jumlah yang diungkapkan}}{32}$	GRI	rasio
Tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan (X1)	perusahaan termasuk dalam industri agrikultur, pertambangan, industri kimia, mesin, otomotif dan komponennya, kabel, properti, perumahan, konstruksi, energi, jalan tol, lapangan terbang, pelabuhan, transportasi, konstruksi non bangunan, elektronik= 1; lainnya = 0	Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz (2014)	nominal
Tekanan Karyawan (X2)	$EMPL = Ln \sum employee$	Saka dan Noda (2013)	rasio
Kepemilikan Saham Terkonsentrasi (X3)	$CO = \% \text{ kepemilikan saham terkonsentrasi}$	Thomsen dan Pedersen (2000)	rasio
<i>Assurance Statement</i> (Xm)	menggunakan jasa penjamin eksternal = 1; lainnya = 0	Achmad, Faisal dan Ulum (2017)	nominal

HASIL UJI STATISTIK

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dengan hasil menunjukkan nilai *prob.* sebesar 0,401303—lebih besar dari 0,05. Artinya data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *intersec* antar variabel bebas kurang dari 0,8—artinya model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas menggunakan fungsi *residual absolute* dan hasil menunjukkan nilai *prob.* tiap variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Selain itu dilakukan penentuan model data panel untuk persamaan regresi. Penentuan model data panel menggunakan *Likelihood test*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Hasil dari *Likelihood test* dan Uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model* tanpa dibutuhkan pengujian dengan metode *Lagrange Multiplier*.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Probability
C	1,833167	0.0000
SENS (X1)	0.099817	0.0315
EMPL (X2)	0.046732	0.0016
CO (X3)	-0.001268	0.9938
SENS_ASS (X1.Xm)	0.184414	0.0000
SIZE (X4)	-0,058971	0.0000
Uji F	27.46364	0.0000

Berikut adalah persamaan regresi yang diperoleh dari tabel hasil analisis regresi berganda:

$$QUAL = 1,833167 + 0,099817 X1 + 0,046732 X2 - 0,001268 X3 + 0,184414 X1.Xm - 0,058971 X4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan mempunyai pengaruh positif (*Coefficient* = 0,099817) dan signifikan (*prob.* = 0,0315) terhadap kualitas laporan berkelanjutan, hasil tersebut menunjukkan lingkungan memberikan tekanan bagi perusahaan yang beroperasi di industri tersebut untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dengan membuktikannya melalui pengungkapan laporan berkelanjutan. Kemudian jika dimoderasi dengan *assurance statement*, hasil menunjukkan bahwa *assurance statement* memperkuat pengaruh tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan terhadap kualitas laporan berkelanjutan (*Coefficient* = 0,184414; *prob.* = 0,0000). Artinya dengan adanya *assurance statement* dapat memperkuat *stakeholder* untuk memaksa perusahaan mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan lebih baik lagi. Tekanan karyawan berpengaruh positif (*Coefficient* = 0,046732) dan signifikan (*prob.* = 0,0016) terhadap kualitas laporan berkelanjutan. Namun, hasil lain menunjukkan pengaruh negatif antara kepemilikan saham terkonsentrasi terhadap kualitas laporan berkelanjutan (*Coefficient* = -0,001268) dan tidak signifikan (*prob.* = 0,9938). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemegang saham terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh atas keputusan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya atas pengungkapan laporan berkelanjutan.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R^2). Nilai *Adjusted R-Squared* sebelum dimoderasi adalah sebesar 0,7863, dan setelah dimoderasi menjadi 0,626156.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung dalam kelompok industri dengan lingkungan sebagai pemangku kepentingan utama mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan komponen yang lebih banyak. Kemudian *assurance statement* memperkuat pengaruh tekanan industri yang sensitif terhadap lingkungan terhadap kualitas laporan berkelanjutan, artinya *assurance statement* digunakan perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan atas laporan berkelanjutannya. Hadirnya *assurance statement* menjadi jaminan yang dapat diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan yang sensitif terhadap isu lingkungan. Perusahaan tersebut akan memperhatikan kualitas laporan

berkelanjutannya untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan sebagai pemangku kepentingan. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tekanan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan berkelanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa karyawan merupakan pemangku kepentingan utama yang dapat memengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan. Karyawan sebagai bagian dari manajemen perusahaan akan memastikan bahwa perusahaan melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi tidak memberikan kontribusi terhadap diungkapkannya laporan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilik saham terkonsentrasi tidak terlalu memperhatikan transparansi informasi yang diungkapkan kepada pemegang saham lainnya karena pemilik saham terkonsentrasi dapat dengan mudah memperoleh informasi dari pihak dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya jumlah sampel yang diperoleh karena hanya sedikit perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan *stand alone*. Selain itu tidak ada aturan dari pemerintah yang mengatur komponen pelaporan yang diharuskan sehingga komponen yang digunakan untuk menilai kualitas atas pengungkapan laporan berkelanjutan kurang. Saran bagi perusahaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkannya manajemen dapat mengkaji kembali laporan berkelanjutannya, khususnya perusahaan pada industri yang sensitif terhadap lingkungan. Kemudian manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan *stand alone* yang terpisah dari *annual report*. Bagi investor, diharapkan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasinya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa investor terkonsentrasi belum memperhatikan hak investor lainnya dalam memperoleh kualitas pengungkapan laporan berkelanjutan. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mempertimbangkan beberapa hal jika ingin melakukan penelitian selanjutnya, yaitu: (1) menggunakan variabel lain untuk menganalisis pengaruh pemegang saham terhadap kualitas laporan berkelanjutan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan publik; dan (2) memperluas sampel yang digunakan agar dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Faisal, F., & Ulum, M. B. (2017). Nature Of Information Provided And Quality Of Sustainability Reports Assurance Statements Of Fortune Global 500 Companies. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 33(5): 1023-1034.
- Aliniar, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. XV(1): 26–41.
- Arens, Alvin, A., Elder, Randal, J., Beasley, & Mark, S. (2009). Auditing and Issurance Service: An Integrated Approach, Ninth Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Simanjuntak, M. dan Hutadjulu, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(2): 76-89
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2006). Voluntary Environmental Disclosures by Large UK Companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 33(7):1168-1188

- Cho, C.H., Michelon, G., & Patten, D.M. (2012). Enhancement and Obfuscation Through The Use of Graphs in Sustainability Reports: An International Comparison. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 3(1): 74-88.
- Deegan, C., Cooper, B. J., & Shelly, M. (2006). An Investigation of TBL Report Assurance Statements: UK and European Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21 (4):329-371.
- Deegan, Craig, Rankin, & Tobin. (2002). *Accountability, Auditing & Accountability Journal* (15): 312-343.
- Deegan, C., & Gordon, B. (1996). A Study of The Environmental Disclosure Practices of Australian Corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3): 187–199.
- Faisal, F., Tower, G., & Rusmin, R. (2012). Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout The World. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(2): 19-34.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within The GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122: 53-63.
- Freeman, R.E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Cambridge University Press*, Boston.
- Greenwood, M. (2007). Stakeholder Engagement: Beyond the Myth of Corporate Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 74: 315-327
- Huang, C. L., & Kung, F. H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96: 435-451.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3: 305-360.
- Klapper, L., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets.
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining The Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, 22(4): 853-886.
- Nasir, Ilham, & Vadela. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar, (22): 1-18.
- Perego, P., & Kolk, A. (2012). Multinationals' Sccountability on Sustainability: The Evolution of Third-party Assurance of Sustainability Reports. *Journal of Business Ethics*, 110(2):173-190.
- Rudyanto, A., & Siregar, S., (2016). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Quality of Sustainability Report. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*
- Saka, C., & Noda, A. (2013), The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *7th Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*, Kobe.
- Sweeney, L., & Coughlan, J. (2008). Do Different Industries Report Corporate Social Responsibility Differently? An Investigation through The Lens of Stakeholder Theory. *Journal of Marketing Communications*, 14(2): 113-124.